

Simplifikasi Pembuatan Esai Opini Mahasiswa melalui Teknik Penulisan Argumentasi Induktif

Nicky Rosadi*¹, Wahyu Utama²

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, nickyrosadi@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan simplifikasi pembuatan esai opini mahasiswa melalui teknik penulisan argumentasi induktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Penulisan Ilmiah. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa terkait proses pembuatan esai opini setelah mereka memiliki pengetahuan terkait teknik penulisan argumentasi induktif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penulisan argumentasi induktif dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami proses pembuatan esai opini. Hal ini dibuktikan dengan nilai survei yang menunjukkan dari 287 mahasiswa, sebanyak 130 (45,3%) mahasiswa mengaku setuju teknik penulisan argumentasi induktif dapat mempermudah mereka dalam pembuatan esai opini. Sebanyak 113 (39,4%) mahasiswa bahkan menyatakan sangat setuju bahwa teknik penulisan argumentasi induktif dapat mempermudah mereka dalam pembuatan esai opini. Melalui teknik penulisan argumentasi induktif, mahasiswa memiliki gambaran terkait proposisi substantif esai opini mereka. Proposisi substantif yang dimaksud meliputi: 1) pendahuluan, 2) pemaparan bukti/fakta/data, dan 3) penutup yang berisi argumentasi/opini/pendapat/ Pernyataan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kerumitan dalam penulisan ilmiah terjadi karena tidak adanya gambaran pola/struktur kompositif (proposisi substantif) pada karya ilmiah yang hendak dibuat. Penedukasian terkait proposisi substantif terhadap karya ilmiah yang hendak dibuat menjadi hal yang perlu dilakukan serta perlu menjadi perhatian bagi para pengajar sebelum meminta peserta didiknya membuat sebuah karya ilmiah.

Kata Kunci: argumentasi induktif, esai opini, penulisan ilmiah, struktur kompositif, proposisi substantif

PENDAHULUAN

Sebagai *agent of change*, mahasiswa seharusnya mampu melatih diri untuk senantiasa berpikir secara kritis agar dapat peka dengan isu atau permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat membentuk karakter "*problem solver*" bagi diri sendiri dan masyarakat. Mereka tidak seharusnya termakan oleh stigma yang ada di masyarakat atau di lingkungan sekitar. Mereka sudah seharusnya terbiasa berpikir kritis, menggali informasi secara mendalam, dan memahami suatu masalah dengan baik sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijak. Mereka yang terbiasa berpikir kritis pasti akan mencari informasi sebanyak mungkin untuk menemukan cara yang paling rasional dalam membuat keputusan sebelum melakukannya (Putri, 2022). Salah satu cara menuangkan pikiran kritis mereka yaitu dengan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan esai opini.

Esai merupakan tulisan yang lebih panjang yang terdiri dari beberapa paragraf yang membahas tentang satu topik tertentu (Oshima & Hogue, 2006). Esai juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk tulisan yang membahas suatu masalah mulai dari menyajikan masalah, mengemukakan imajinasi, serta pendapat pribadi penulis yang didukung oleh fakta dan teori (Rahayu, 2007). Pada dasarnya, ada berbagai bentuk esai, salah satunya adalah esai ilmiah berbentuk opini. Dalam esai opini terdapat ulasan obyektif atau informasi disertai contoh, analogi, dan sebab akibat (Housden, 2008). Di dalam esai opini juga

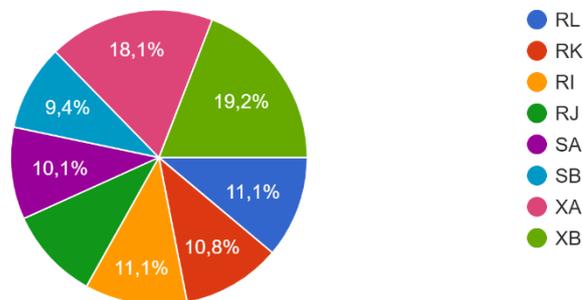
berisikan argumen tentang pro (ide yang mendukung) dan kontra (ide yang bertentangan) terhadap isu-isu atau topik-topik yang dibahas (Abbas & Herdi, 2021).

Sayangnya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam menulis esai opini, terutama terkait bagaimana cara menulis esai tersebut (Septyan, 2022). Kebuntuan itu mengakibatkan para mahasiswa tidak dapat menuangkan pikiran kritisnya menjadi sebuah goresan “tajam” dalam bentuk tulisan. Hal inilah yang kemudian menggugah peneliti untuk mengasah kemampuan menulis esai opini para mahasiswa melalui sebuah teknik penulisan yang disebut *teknik penulisan argumentasi induktif*. Teknik penulisan argumentasi mengacu pada corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya (Alwi, 2001). Sedangkan induktif mengacu pada gaya penalaran yang menarik kesimpulan berupa prinsip atau sikap yang didasarkan pada fakta-fakta, data-data, atau bukti-bukti yang bersifat khusus (Akhadiyah, Arsjad, & Ridwan, 1988). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan simplifikasi pembuatan esai opini mahasiswa melalui teknik penulisan argumentasi induktif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Penulisan Ilmiah pada Tahun Ajaran 2021/2022 Genap dengan jumlah mahasiswa sebanyak 287. Berikut rinciannya dalam bentuk diagram.

Kelompok Kelas
287 jawaban



Sumber: Diolah (2023)

Gambar 1. Sebaran mahasiswa yang menjadi subjek penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa terkait proses pembuatan esai opini setelah mereka memiliki pengetahuan terkait teknik penulisan argumentasi induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei dalam bentuk daring sehingga hasil didapat dalam waktu yang relatif singkat meski objek penelitian dalam jumlah banyak. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan dijelaskan secara kualitatif berdasarkan hasil temuan yang didapatkan.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan merujuk pada langkah-langkah berikut (Miles & Huberman, 1992):

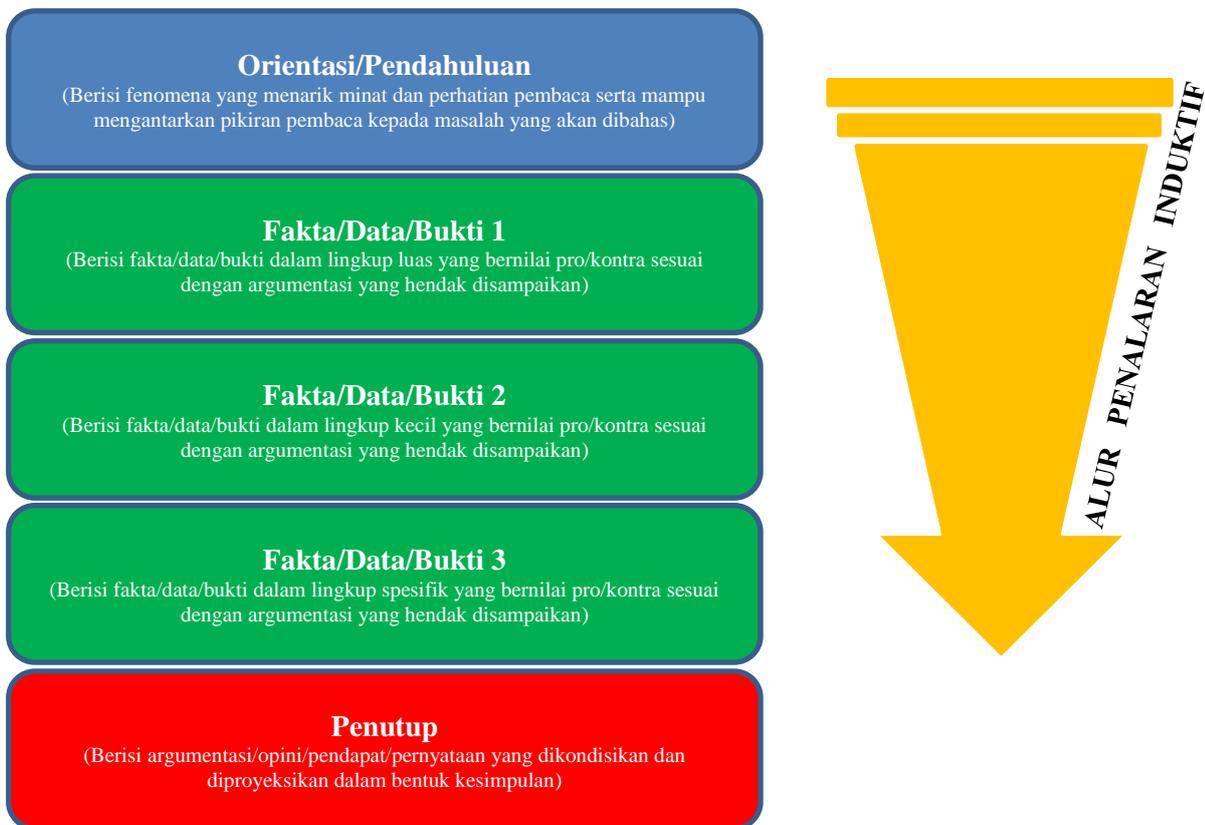
1. *Reduksi Data*. Peneliti membaca secara keseluruhan data yang sudah ditentukan. Setelah data dipahami secara keseluruhan, peneliti membaca kritis temuan data untuk memperoleh penghayatan dan pemahaman terhadap temuan data.
2. *Penyajian Data*. Penyajian data analisis menggunakan diagram untuk dapat terlihat visualisasi temuan datanya.
3. *Penarikan Kesimpulan*. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memberikan edukasi terkait pembentukan sebuah tulisan yang berdasarkan tujuannya terdiri atas tiga bagian; 1) pembuka; 2) penghubung; dan 3) penutup (Akhadiyah, Arsjad, & Ridwan, 1988). *Pembuka* berperan sebagai pengantar untuk sampai kepada masalah yang akan diuraikan. Oleh karena itu, bagian pembuka harus dapat menarik minat dan perhatian pembaca serta mampu mengantarkan pikiran pembaca kepada masalah yang akan diuraikan. *Penghubung* adalah bagian yang menguraikan masalah. Oleh karena itu, bagian ini haruslah berisi inti persoalan yang akan dikemukakan sehingga bagian inilah yang akan menjadi bagian yang paling panjang (secara kuantitatif) dalam sebuah tulisan. *Penutup* adalah bagian yang mengakhiri tulisan. Itu sebabnya, bagian ini tidak boleh terlalu panjang dan hanya berisi kesimpulan dari bagian penghubung.

Merujuk pada hal di atas, maka peneliti merumuskan bahwa setiap bagian haruslah terwakili oleh proposisi-proposisi yang mendukung argumentasi dalam tulisan yang akan dibuat. *Proposisi* adalah kalimat yang berisi pernyataan tentang hubungan fakta/data/bukti yang digunakan dalam sebuah tulisan (Akhadiyah, Arsjad, & Ridwan, 1988). Proposisi ini haruslah bernilai benar atau salah, sebagaimana sifat sebuah argumentasi yang bernilai pro atau kontra. Untuk itu, secara isi (substantif) penulis harus mampu memutuskan bahwa proposisi-proposisi yang digunakannya haruslah bernilai benar atau salah sejalan dengan argumentasi yang hendak dipaparkannya apakah bersifat pro atau kontra terhadap suatu permasalahan yang dibahas. Tersebab tulisan yang hendak dibuat merujuk pada penalaran induktif, maka dalam hal bagian penutup yang dibuat perlu disesuaikan dengan opini yang hendak disampaikan. Oleh sebab itu, opini yang akan disampaikan perlu dikondisikan dan diproyeksikan dalam bentuk kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran pola atau struktur tulisan yang hendak dibuat perlu mengacu pada komposisi yang digambarkan dalam proposisi substantif argumentasi induktif berikut.



Sumber: Diolah (2024)

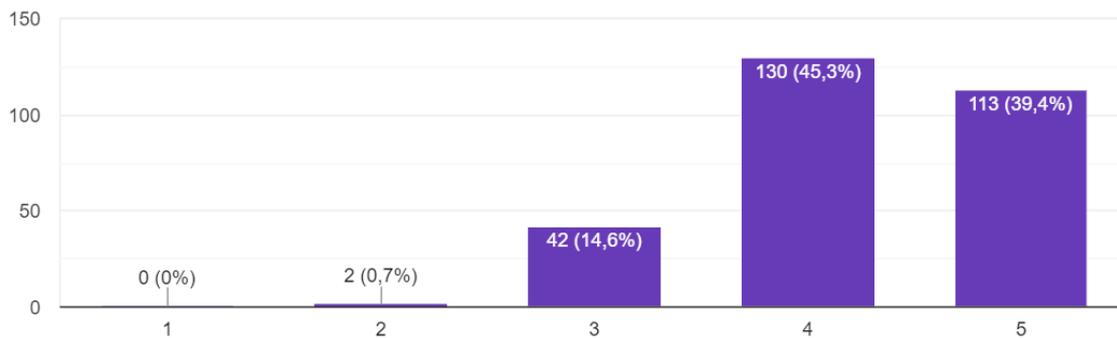
Gambar 2. Proposisi substantif argumentasi induktif

Setelah proposisi substantif argumentasi induktif dirumuskan, maka peneliti memahamkan para mahasiswa menggunakan gambaran pola/struktur kompositif tersebut. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk memahami dan membuat tulisan berdasarkan proposisi substantif yang telah diberikan oleh peneliti. Penelitian kemudian dilanjutkan setelah mahasiswa dianggap mampu memahami proposisi substantif tersebut yang dibuktikan dengan terpenuhinya tagihan tugas pembuatan esai opini. Dalam formulir pengumpulan tugas esai opini tersebut, peneliti pun menyematkan survei terkait penelitian yang dilakukan.

Adapun hasil dalam penelitian tersebut terlihat dari gambar berikut.

Seberapa besar teknik penulisan argumentasi induktif mempermudah Anda dalam menyelesaikan tugas esai opini? Salin

287 jawaban



Sumber: Diolah (2023)

Gambar 3. Hasil survei terkait penerapan teknik penulisan argumentasi induktif dalam mempermudah proses pembuatan esai opini mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dengan memberikan pertanyaan “Seberapa besar teknik penulisan argumentasi induktif mempermudah Anda dalam menyelesaikan tugas esai opini?” dan jawaban diukur dengan skala 1 sampai 5, diketahui bahwa 2 mahasiswa memilih skala 2, 42 mahasiswa memilih skala 3, 130 mahasiswa memilih skala 4, dan 113 mahasiswa memilih skala 5. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa memilih skala tinggi dalam hal teknik argumentasi induktif mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugas esai opini.

Pembahasan

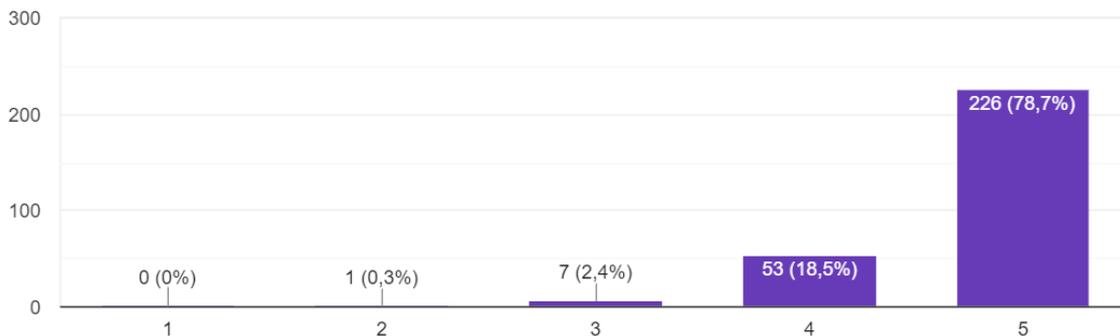
Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penulisan argumentasi induktif dapat mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan pembuatan esai opini. Hal ini dibuktikan dengan nilai survei yang menunjukkan dari 287 mahasiswa, sebanyak 130 (45,3%) mahasiswa memilih skala 4 dalam hal teknik penulisan argumentasi induktif dapat mempermudah mereka dalam pembuatan esai opini. Selain itu, sebanyak 113 (39,4%) mahasiswa bahkan memilih skala 5 yang berarti bahwa teknik penulisan argumentasi induktif sangat mempermudah mereka dalam pembuatan esai opini. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa memilih skala tinggi dalam hal teknik argumentasi induktif mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugas esai opini.

Melalui teknik penulisan argumentasi induktif, mahasiswa memiliki gambaran terkait proposisi substantif esai opini mereka. Proposisi substantif yang dimaksud meliputi: 1) pendahuluan, 2) pemaparan bukti/fakta/data, dan 3) penutup yang berisi argumentasi/opini/pendapat/pernyataan. Yang lebih mengejutkan lagi, melalui simplifikasi pembuatan esai opini ini, mahasiswa mengaku bahwa mata kuliah Penulisan Ilmiah menjadi terasa sangat bermanfaat. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei berikut.

Seberapa besar manfaat mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah bagi Anda?

[Salin](#)

287 jawaban



Sumber: Diolah (2023)

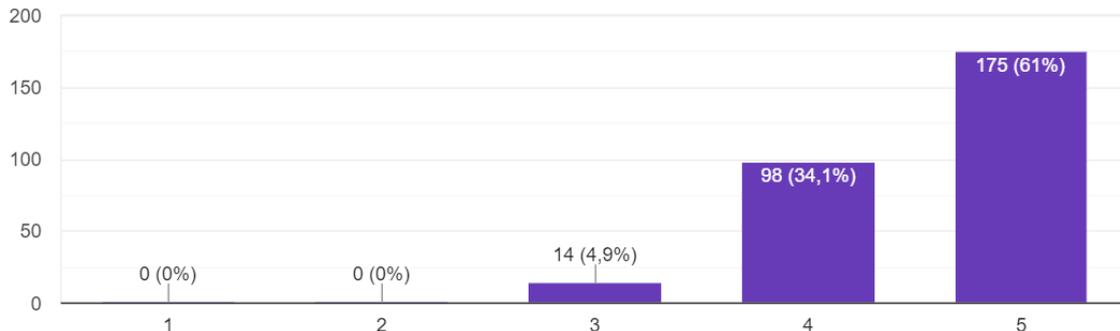
Gambar 4. Mahasiswa merasa mata kuliah Penulisan Ilmiah menjadi sangat bermanfaat

Hal ini membuktikan, dengan menerapkan metode yang tepat, pembelajaran yang semula dianggap rumit kemudian dapat dianggap bermanfaat dan berdampak pula pada minat mereka dalam mengikuti perkuliahan tersebut. Bahkan melalui survei yang dilakukan, diketahui pula bahwa mereka menyatakan puas dalam mengikuti perkuliahan, seperti ditunjukkan gambar berikut.

Seberapa besar puas Anda mengikuti perkuliahan Penulisan Ilmiah?

[Salin](#)

287 jawaban



Sumber: Diolah (2023)

Gambar 4. Tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan penulisan ilmiah

Penelitian ini membuktikan bahwa ketika mahasiswa mampu memahami apa yang akan mereka pelajari, maka minat mereka dalam mengikuti pelajaran tersebut akan meningkat. Kemampuan menulis ilmiah yang dirasa sulit, sebenarnya terletak pada ketidakmampuan mereka dalam mengorganisasikan struktur tulisan dan mendistribusikan proposisi substantif dalam tulisan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa esai yang ditulis oleh mahasiswa dapat dikatakan baik karena sebagian besar mahasiswa sudah memahami kerangka atau *outline* esai, yaitu adanya paragraf pembuka, beberapa paragraf di tubuh esai, dan paragraf penutup (Helaluddin, 2017). Pemahaman tentang proposisi juga diperlukan karena berkaitan dengan distribusi gagasan guna mendukung struktur kompositif dalam pembuatan kerangka tulisan mereka (Rosadi, 2018). Pemahaman tentang proposisi juga dapat mengarahkan mahasiswa dalam menentukan prioritas kemunculan fakta/bukti/data yang mereka persiapkan (Rosadi, 2018). Melalui proposisi, mereka dapat merangkai fakta/data/bukti dari lingkup yang luas ke lingkup yang spesifik agar memiliki argumentasi yang tajam (Rosadi, 2021).

Kemampuan menulis esai yang baik sejalan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami teknik menulis esai yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa mereka mampu menulis esai dengan baik karena mahasiswa tersebut cukup mampu dan memahami cara menulis esai tersebut (Abbas & Herdi, 2021). Pada akhirnya, hal ini juga berkaitan dengan bagaimana mereka mampu memahami proses pembentukan produk bahasa yang sejatinya lahir dalam diri mereka sendiri tanpa intervensi siapa pun (Rosadi, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kerumitan dalam penulisan ilmiah terjadi karena tidak adanya gambaran pola/struktur kompositif (proposisi substantif) pada karya ilmiah yang hendak dibuat. Penedukasian terkait proposisi substantif terhadap karya ilmiah yang hendak dibuat menjadi hal yang perlu dilakukan serta perlu menjadi perhatian bagi para pengajar sebelum meminta peserta didiknya membuat sebuah karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. F., & Herdi. (2021). Investigasi Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Esai Ilmiah pada Mata Kuliah Composition and Essay Writing. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 73-82.
- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. (2001). *Paragraf*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Helaluddin. (2017). Analisis Struktur Esai Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 15-23.
- Housden, E. (2008). *Senior Text Types: A Writing Guide for Students*. Queensland: FarrBooks.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Oshima, A., & Hogue, A. (2006). *Writing Academic English*. New York: Longman.
- Putri, A. D. (2022, Februari 28). *Mahasiswa Harus Berpikir Kritis, Apakah Benar?* Retrieved from umj.ac.id: <https://umj.ac.id/opini/mahasiswa-harus-berpikir-kritis-apakah-benar/>
- Rahayu, M. (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Rosadi, N. (2018). Proposisi dalam Mantra Jaran Goyang (Struktur, Makna Predikator, dan Peran Argumen). *Prosiding Seminar Dosen Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
- Rosadi, N. (2018). Proposisi dalam Rancag Si Pitung. *Deiksis*, 10(2), 149-166.
- Rosadi, N. (2021). Diathesis Deconstruction in Efforts to Differentiate Titles in Scientific Article Manuscripts: Proposition Analysis Studies: A Psycholinguistic Review. *Literatus*, 3(2), 217-224.
- Rosadi, N. (2021). Proposisi dalam Kicauan Twitter Anak Usia Remaja: Suatu Tinjauan Psikolinguistik. *Literatus*, 3(1), 134-140.
- Septyan, M. R. (2022, Oktober 14). *Diskusi Esai Menyelesaikan Kebingungan Mahasiswa*. Retrieved from indonesia.fib.unpad.ac.id: <https://indonesia.fib.unpad.ac.id/diskusi-esai-menyelesaikan-kebingungan-mahasiswa/>